

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Organisasi kesehatan dunia atau WHO (World Health Organization) telah menyatakan wabah penyakit akibat virus corona Covid-19 sebagai pandemi global pada tanggal 11 Maret 2020. Virus Covid-19 adalah wabah penyakit yang pertama kali terjadi di Wuhan, China pada Desember 2019, dan menyebar ke berbagai negara di seluruh dunia. Covid-19 adalah sekumpulan virus dari subfamili Orthocoronavirinae dalam keluarga Coronaviridae dan ordo Nidovirales. Virus ini dapat menyebabkan penyakit pada burung dan mamalia, termasuk manusia. Pada manusia Covid-19 menyebabkan infeksi saluran pernafasan dari gejala batuk, pilek, sesak nafas hingga berujung pada kematian.

Berdasarkan analisis kedokteran Covid-19 ini adalah virus yang cukup berbahaya dan mematikan. Penyebaran virus ini juga sangat cepat bisa melalui percikan-percikan ludah (droplet). Sehingga untuk memutus mata rantai penyebaran, interaksi antar manusia harus di minimalisir<sup>1</sup>. Virus ini mungkin disebarkan lewat udara dengan tiga syarat yaitu : (1) Ruang tertutup. (2) disebarkan berkali-kali. (3) Dalam jumlah konsentrasi sangat tinggi. Sementara

---

<sup>1</sup> Yunus, N. y. (2020). *Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19*,. Jurnal Sosial & Budaya Syar'i, 228.

virus ini menular lewat droplet (lendir) manusia positif Covid -19 ke manusia negatif Covid -19<sup>2</sup>

Musibah Virus Covid-19 ini sangat memilukan bagi semua orang dan semua negara di seluruh Dunia. Covid-19 ini tidak hanya merenggut kesehatan namun juga segala bidang kehidupan, baik itu ekonomi, politik, sosial-budaya, dan juga pada bidang pendidikan. Negara-negara di dunia berangsur-angsur mulai mengambil keputusan yang sangat pahit yaitu menutup sekolah, perguruan tinggi, dan lembaga pendidikan lainnya<sup>3</sup>.

Akibat dari pandemi ini pemerintah memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Bersekala Besar). Tempat peribadatan ditutup, kebijakan bekerja dirumah, begitu juga pembelajaran online. Kemudian setelah diberlakukannya PSBB ini, Presiden Jokowi menghimbau agar masyarakat berdamai dan hidup berdampingan dengan Covid-19. Melakukan aktivitas-aktivitas seperti biasa namun berdampingan dengan Covid-19, sehingga harus mematuhi protokol kesehatan, inilah yang disebut kehidupan normal yang baru (new normal).

Akibat dari pandemi Covid-19, pembelajaran daring di Indonesia secara pasif dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2020 dan diperpanjang sesuai dengan keadaan daerahnya masing-masing. Pendidik dan peserta didik belum semuanya siap menghadapi pembelajaran yang mendadak berganti menjadi serba online ini. Banyak kendala yang dialami oleh peserta didik maupun pendidik sendiri.

---

<sup>2</sup> Fitriyana , N. (2020). *God Spot dan Tatanan New Normal di Tengah Pandemi Covid-19*.

<sup>3</sup> Handayani, R. T. (2020). *Respon Imun Tubuh. dan Herd Immunity*. Jurnal Ilmiah Permas, 375.

Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh ini perlu mempertimbangkan umur, kultur, latar belakang sosioekonomi, pengalaman, level pendidikan, dan terbiasa atau tidaknya dengan metode pembelajaran jarak jauh. Oleh karena itu banyak kendala yang dialami peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring.<sup>4</sup>

Pembelajaran daring menimbulkan beberapa permasalahan, antara lain yaitu: (1) memungkinkan jika komunikasi antar siswa dan guru saling terputus, karena jarak yang jauh, (2) pengembangan bahan ajar yang digunakan akan membutuhkan waktu dan tenaga lebih banyak, (3) bahan ajar yang ada seperti modul kurang menarik jika digunakan peserta didik tanpa panduan langsung oleh guru, (3) pembelajaran akan kurang dalam pengamatan dan praktik, (4) peserta didik akan merasa kesepian dan menimbulkan perasaan malas untuk belajar.<sup>5</sup>

Selain itu juga tidak semua mata pelajaran bisa efektif dilaksanakan dengan pembelajaran daring. Seperti mata pelajaran tahfidz qur'an yaitu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam menghafal Al-Qur'an harus benar kaidah-kaidah tajwid dan makhorijul hurufnya sehingga guru dan siswa harus saling bertatap muka agar kaidah-kaidah tajwidnya bisa sesuai, oleh karena itu pembelajaran tahfidz tidak efektif jika dilaksanakan dengan daring.

Al-Qur'an adalah Kalamullah yang dari semenjak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sampai sekarang masih terjaga keasliannya, walaupun melihat sejarah banyak golongan-golongan yang ingin memalsukan bahkan memusnahkan

---

<sup>4</sup> Fitriyana, N. (2020). *God Spot dan Tatanan New Normal di Tengah Pandemi Covid-19*.

<sup>5</sup> Warsita, B. (2011:121-122). *Pendidikan Jarak jauh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Al-Qur'an. Oleh karena itu sangat penting bagi generasi umat Islam menjadi penghafal Al-Qur'an. Penghafal Al-Qur'an memiliki peran penting untuk menjaga keaslian Kitab suci umat islam dari pihak-pihak yang ingin menyelewengkan Al-Qur'an.<sup>6</sup>

Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi umat Islam. Ketika manusia ingin melakukan suatu kegiatan harus selalu mengingat setiap ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Mempelajari dan menghafal ayat Al-Qur'an adalah salah satu cara yang bisa kita tempuh dalam rangka berpegang tegung pada pedoman hidup. Pada zaman sekarang banyak sekali kejahatan-kejahatan seperti pembunuhan, pemerkosaan, begal, dan kejahatan-kejahatan lainnya. Hal tersebut bisa terjadi karena lemahnya Iman dalam diri dan jauh dari Al-Qur'an sebagai pedoman hidup Umat Islam<sup>7</sup>.

Materi dalam pembelajaran Al-Qur'an meliputi pengajian membaca Al-Qur'an dengan tajwid dan makhrjanya, kajian makna, serta terjemah dan tafsirnya. Para pakar pendidikan telah sepakat bahwa Al-Qur'an merupakan materi pokok dalam pendidikan Islam yang harus diajarkan kepada anak didik.<sup>8</sup> Ilmu Pendidikan Islam yang berkarakter Islam yaitu ilmu pendidikan yang sejalan

---

<sup>6</sup> Anwar, S. (2017). *Penyelenggaraan Pendidikan Tahfidzul Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar DI Pondok Pesantren Nurul Iman Kota Tasikmalaya*. Jurnal penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 264.

<sup>7</sup> Abdulwaly. (2017). *40 Alasan Anda Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausar.

<sup>8</sup> Abdul Majid Khon, "*Hadis Tarbawi*", (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), hal.13.

sesuai dengan nilai-nilai luhur yang berisi tentang ajaran-ajaran kehidupan manusia yang bersumber dalam Al-Qur'an dan Sunnah.<sup>9</sup>

Menghafal al-Qur'an, selain berdampak positif pada ketenangan hati karena dekat dengan Allah SWT, kegiatan belajar atau latihan menghafal al-Qur'an juga berdampak positif pada pengolahan kemampuan memori para penghafal. Hikmah menghafal al-Qur'an bersifat meliputi peningkatan unsur religiusitas dan juga peningkatan kualitas memori karena plastisitas otak terus terlatih.

Banyak dalil yang menjelaskan tentang perintah untuk menghafal Al-Qur'an dan Allah telah mempermudah usaha hamba-Nya yang ingin menghafalkan Al-Qur'an<sup>10</sup>. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Q.s Al-Qamar ayat 17 yang berbunyi

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?”<sup>11</sup>

Sungguh mulia manusia yang mau mempelajari dan mengajarkannya. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dari Utsman r.a

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

---

<sup>9</sup> Abuddin Nata, “*Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner Normatif Perenialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik, Hukum*” (Jakarta: Rajagrafindo, 2009), hal. 15.

<sup>10</sup> Sucipto. (2020). *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*. Geupedia

<sup>11</sup> RI, D. A. (2016:529). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu.

*“Sebaik-baik (manusia) diantara kamu adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya” (HR. Bukhari)<sup>12</sup>*

Keutamaan yang disebutkan menurut terjemahan di atas diperuntukkan bagi orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya kepada orang lain. Hadist di atas berisi anjuran untuk senantiasa mempelajari dan memahami Al-Qur’an baik dari segi bacaan, makna dan ilmu tentangnya.

Al-Qur’an adalah firman Allah yang tidak terdapat kebatilan di dalamnya, Al-Qur’an merupakan mu’jizat terbesar bagi Rasullulah SAW. Allah SWT berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

*Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.<sup>13</sup>*

Ayat di atas memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al Qur’an selama-lamanya. Penjagaan Allah kepada Al-Qur’an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur’an, tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur’an dengan jalan menghafalkan Al-Qur’an dalam rangka ikut serta menjaga keaslian dan kemurniannya.

Oleh karena itu lembaga pendidikan Islam harus menyiapkan anak-anak sebagai generasi muda yang memiliki ingatan yang masih kuat untuk menghafal Al-Qur’an. Dibutuhkan pemikiran dan analisis mendalam dari hal perencanaan, metode, alat dan sarana prasarana, target hafalan, evaluasi hafalan dan sebagainya. Oleh karena itu dibutuhkan juga pengelolaan (manajemen) pembelajaran

---

<sup>12</sup> Maktabah Syamilah. *Shahih Bukhari*. Juz 4.hal 1919

<sup>13</sup> Pentashihan Mushaf Al Quran Departemen Agama (2007) *QS. Al-Hijr (15): 9* (PT Hati Emas, Jakarta Selatan) hal 262

menghafal al-Quran anak yang betul-betul dapat memahami kondisi anak. Terlebih lagi pada masa Pandemi Covid-19 ini lembaga pendidikan Islam harus bisa mengelola pembelajaran agar target hafalan siswa dapat tercapai sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Ma'had Imam Ahmad Abi Abdillah adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang terfokuskan untuk menghafal Al-Qur'an dari juz 1 sampai juz 30, ma'had Imam Ahmad Abi Abdillah ini merupakan salah satu lembaga yang berpengalaman dalam mencetak generasi muda yang menghafal AL-Qur'an, visi ma'had Imam Ahmad Abi Abdillah yaitu Mewujudkan penghafal Al-Qur'an yang mutqin (kuat melekat dan benar), istiqomah di dalam beragama, cerdas dan mandiri. Proses pendidikan di ma'had ini memiliki kekhasan pada penguatan pemahaman Dienuel Islam dan tahfidz Al-qur'an. Dalam rangka menjaga kemurnian Al-qur'an, ma'had Imam Ahmad Abi Abdillah menciptakan generasi Qur'ani dengan cara mempelajari, menghafal dan mengamalkan isi kandungan Al-qur'an.

Virus ini telah mengganggu di berbagai sektor. Adapun sektor yang terkena dampaknya adalah sektor pendidikan . Di antara sektor pendidikan yang terkena imbasnya dalam masa pandemi Covid-19 ini adalah pendidikan Tahfizul Qur'an yang berada di ma'had Imam Abi Abdillah yang meliburkan para siswa-siswinya. Adapun kegiatan yang terkena imbasnya adalah program yang ada di ma'had Imam Ahmad Abi Abdillah yaitu kegiatan menghafal Al-qur'an yang dilakukan secara Face To face. Namun karena kebijakan pemerintahan pusat dan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.4 tahun 2020 tentang pembelajaran di

masa darurat pencegahan covid-19 dan surat edaran Dirjen Pendidikan Islam kementerian Agama RI. Nomor 2851 tahun 2020 tentang adanya pencegahan virus Covid-19 serta mempertimbangkan prioritas keselamatan, kesehatan lahir dan batin, ma'had Imam Ahmad Abi Abdillah menghentikan kegiatan belajar mengajar sementara waktu dalam rangka memutus tali penyebaran virus covid-19 yang sudah menyebar di mana-mana.

Memang menyelenggarakan pendidikan menghafal Al-Qur'an bagi siswa-siswi bukanlah persoalan mudah, melainkan dibutuhkan pemikiran dan analisis mendalam dari hal perencanaan, metode, alat dan sarana prasarana, target hafalan, evaluasi hafalan dan sebagainya. Oleh karena itu dibutuhkan juga pengelolaan pendidikan menghafal AlQur'an . Sehingga pendidikan menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan dapat mencapai target hafalan yang diharapkan dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an harus mempunyai cara-cara yang tepat, sehingga hafalan Al-Qur'an tersebut akan bertambah lebih baik. Hal ini juga sejalan dengan adanya bimbingan guru, karena tidak dapat dipungkiri lagi di dalam menghafal sosok guru sangat dibutuhkan dalam rangka membetulkan dan meluruskan bacaan baik dari makhrorijul huruf maupun panjang pendeknya bacaan atau yang lebih dikenal dengan ilmu tajwid.

Seorang guru dalam membimbing hafalan tentunya tidaklah mudah, guru harus mempunyai strategi dan metode tersendiri dalam mengajar agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Guru merupakan orangtua kedua di sekolah, maka dari itu banyak guru mengupayakan siswanya agar bisa membaca Al-Qur'an bahkan untuk menghafalkannya. Hal tersebut dilakukan agar dapat mencetak



lulusan yang bagus dan dapat membaca Al-Qur'an serta dapat menghafal AlQur'an sesuai tajwid dan mencapai target hafalan yang telah ditentukan.

Guru banyak mengalami kendala yang sangat serius ketika proses belajar mengajar mengalami masalah seperti libur sekolah yang panjang, yakni ketika ada wabah corona (Covid 19) yang menjadikan sekolah terpaksa melakukan libur panjang. Hal tersebut mengakibatkan guru tidak dapat melakukan kontrol terhadap hafalan siswa-siswi, apakah mereka tetap mempertahankan untuk senantiasa menakrir ataupun tidak sama sekali yang mengakibatkan pada kelupaan akan hafalan yang telah siswa-siswi hafal di lingkungan sekolah. Meskipun proses belajar mengajar bisa dilakukan dengan sistem online, tetapi pengawasan terhadap siswa-siswi sangatlah jauh dari apa yang diharapkan.

Dalam uraian diatas, penulis ingin lebih lanjut mengetahui bagaimana pembelajaran tahfizul Qur'an dimasa Covid-19 ini dan bagaimana sistem pembelajaran melalui metode daring dalam proses menghafal Al-Qur'an di masa covid-19 ini yang berlangsung di ma'had Imam Ahmad Abi Abdillah dengan mengadakan penelitian yang penulis rangkai dalam sebuah judul :  
"EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TAHFIZ QUR'AN PADA MASA QOVID-19 MELALUI SISTEM DARING DI MA'HAD IMAM AHMAD ABI ABDILLAH TANJUNG MORAWA MEDAN'

## **B. Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini dapat terarah dan dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an pada masa Covid-19 di ma'had Imam Ahmad Abi Abdillah Tanjung Morawa Medan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Tahfiz Al-qur'an melalui daring di ma'had Imam Ahmad Abi Abdillah Tanjung Morawa Medan?
3. Bagaimana pencapaian pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an pada masa Covid-19 di ma'had Imam Ahmad Abi Abdillah Tanjung Morawa Medan?

## **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an pada masa Covid-19 di ma'had Imam Ahmad Abi Abdillah Tanjung Morawa Medan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Tahfis Al-qur'an melalui metode daring di ma'had Imam Ahmad Abi Abdillah Tanjung Morawa Medan.

3. Untuk mengetahui pencapaian pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an pada masa Covid-19 di ma'had Imam Ahmad Abi Abdillah Tanjung Morawa Medan.

## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian tersebut, diharapkan penelitian ini mampu memberikan banyak kegunaan dalam penyusunan proposal skripsi ini. Diantara kegunaannya adalah sebagai berikut :

### 1. Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam kemajuan pengetahuan dan wawasan dalam pendidikan, khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an di masa pandemi Covid-19.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas lagi tentang pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an pada kondisi tertentu, seperti di masa pandemi Covid-19.

### 2. Praktis

- a. Bagi peneliti peneliti lain yaitu sebagai bahan ilmu pengetahuan atau gambaran dan khasanah ilmiah tentang proses program tahfidzul AlQur'an di masa pandemi ini.
- b. Bagi Kepala Yayasan ma'had Imam Ahmad Abi Abdillah Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta sumbangsih kepada Kepala sekolah untuk dapat meningkatkan mutu pembelajaran dengan

memperhatikan hasil belajar siswa melalui pendekatan-pendekatan pembelajaran yang efektif.

- c. Bagi guru dapat digunakan sebagai acuan guna menyusun cara-cara model serta strategi guru dalam program tahfidz Al-Qur'an agar penanganan dan pendekatan dapat dilakukan secara maksimal dan terintegrasi sesuai kenyataan di sekolah dan diluar sekolah serta lingkungan belajar siswa.
- d. Bagi Wali murid dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang sinergitasa orang tua untuk mendukung dan terlaksananya pembelajaran tahfidz Al-Quran dengan baik pada masa pandemi Covid-19.

#### **D. Batasan Masalah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul penelitian ini, maka diberikan batasan masalah yang digunakan sebagai berikut:

##### **a. Efektivitas**

Dalam kamus ilmiah populer, efektivitas berarti ketepatan guna, hasil guna, atau menunjang tujuan<sup>14</sup>. Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran orang yang dituju dan bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional<sup>15</sup>. Berdasarkan pengertian di atas, dapat

---

<sup>14</sup> Partanto, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arloka, 1994). 128

<sup>15</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005). 89

disimpulkan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi dari anggota.

Pembelajaran yang efektif ialah suatu pembelajaran yang terfokuskan pada peserta didik melalui pemakaian prosedur yang sesuai serta menghasilkan belajar yang bermanfaat. Pengertian ini mempunyai pemahaman bahwa pembelajaran efektif terdapat dua faktor penting yaitu terjadinya belajar pada peserta didik dan apa yang dilakukan pendidik untuk membelajarkan peserta didik<sup>16</sup>. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila dalam kegiatan tersebut dapat mendorong serta membangkitkan proses belajar. Adapun ukuran dari pembelajaran efektif terletak pada hasilnya, efektivitas inilah yang menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan. Sejauh mana peserta didik dapat mencapai tingkat keberhasilan yang telah ditentukan. Sehingga efektivitas yang dimaksud penulis ialah suatu hasil yang dicapai dalam menghafal al-Qur'an di Ma'had Imam Ahmad Abi Abdillah Tanjung Morawa.

#### b. Tahfīz Qur'an

Kata tahfīz berasal dari kata yang mempunyai arti menjaga, menghafal dan memelihara<sup>17</sup>. Kata "hafal" dalam KBBI artinya masuknya pelajaran dalam ingatan sehingga dapat mengucapkan apa yang telah dijelaskan tanpa melihat catatan atau buku diluar kepala. Abdul Aziz berpendapat bahwa menghafal adalah sebuah kegiatan yang diulang-ulang baik membaca atau mendengar. Karena

---

<sup>16</sup> Uno Hamzah B. Muhammad Nurdin, *Belajar dengan Pendekatan Paikem; Pembelajaran Aktif, Inofatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). 173

<sup>17</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1972). 105

sesuatu yang diulang-ulang akan menjadi hafal<sup>18</sup>. Dari penjelasan diatas, bisa ditarik bahwa menghafal ialah suatu proses untuk mengingat apa yang telah dipelajari.

Menurut bahasa kata al-Qur'ān berasal dari kata membaca atau bacaan<sup>19</sup>. Adapun menurut istilah al-Qur'ān ialah suatu kalam Ilahi yang dirunkan kepada Nabi akhir zaman yaitu Nabi Muhammad SAW, dengan lantaran malaikat Jibril AS. Diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-nas. Al-Qur'ān tertulis dalam beberapa mushaf, disampaikan secara mutawattir, membacanyapun termasuk ibadah<sup>20</sup>.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tahfīzul Qur'ān ialah suatu proses memasukkan ayat-ayat al-Qur'ān kedalam ingatan, kemudian mengucapkan kembali tanpa melihat tulisan serta meresapkannya kedalam ingatan agar tidak mudah lupa.

### c. Covid-19

Organisasi kesehatan dunia atau WHO (World Health Organization) telah menyatakan wabah penyakit akibat virus corona Covid-19 sebagai pandemi global pada tanggal 11 Maret 2020. Awal tahun 2020, dunia tengah dilanda kegelisahan akibat wabah virus corona (Covid-19) yang mulai menginfeksi hampir seluruh

---

<sup>18</sup> Abdul Aziz Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an* (Yogyakarta: Rajawali Press, 1999). 86

<sup>19</sup> Fr. Louis Ma'luf dan Fr. Bernard, *al-Munjid fi al-Lughoh wa al-A'lam*, 42 ed. (Lebanon: Dar el-Machreq Sarl, 2007). 616

<sup>20</sup> Muhammad Ali Ash-Shabuny, *Pengantar Studi al-Qur'an* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1991). 15

negara di dunia. Virus ini diduga pertama kali muncul di Wuhan, Provinsi Hubei pada akhir tahun 2019.<sup>21</sup>

Covid-19 adalah sekumpulan virus dari subfamili Orthocoronavirinae dalam keluarga Coronaviridae dan ordo Nidovirales. Virus ini dapat menyebabkan penyakit pada burung dan mamalia, termasuk manusia. Pada manusia Covid-19 menyebabkan infeksi saluran pernafasan dari gejala batuk, pilek, sesak nafas hingga berujung pada kematian.

Berdasarkan analisis kedokteran Covid-19 ini adalah virus yang cukup berbahaya dan mematikan. Penyebaran virus ini juga sangat cepat bisa melalui percikan-percikan ludah (droplet). Sehingga untuk memutus mata rantai penyebaran, interaksi antar manusia harus di minimalisir.<sup>22</sup>

Akibat dari pandemi ini pemerintah memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Bersekala Besar). Tempat peribadatan ditutup, kebijakan bekerja dirumah, begitu juga pembelajaran online. Kemudian setelah diberlakukannya PSBB ini, Presiden Jokowi menghimbau agar masyarakat berdamai dan hidup berdampingan dengan Covid-19. Melakukan aktivitas-aktivitas seperti biasa namun berdampingan dengan Covid-19, sehingga harus mematuhi protokol kesehatan, inilah yang disebut kehidupan normal yang baru (new normal).

---

<sup>21</sup> Rosali, E. S. (2020). *Aktifitas Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya*. *Geography Science Education Journal*, 21.

<sup>22</sup> Yunus, N. y. (2020). *Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19*,. *Jurnal Sosial & Budaya Syar'i*, 228.

Akibat dari pandemi Covid-19 berbagai bidang kehidupan ikut merasakan dampaknya. Tidak hanya bidang kesehatan yang mengalami keterpurukan, melainkan juga bidang ekonomi, politik dan yang tidak luput terkena dampaknya adalah dalam bidang pendidikan. Begitu juga dalam kegiatan pendidikan, pembelajaran dilaksanakan dari Rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19.

Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19) yang diperkuat dengan Surat Edaran Sesjen Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Menurut aturan dari Kemendikbud bahwa pembelajaran dilakukan secara daring dari rumah, tidak ada aktivitas tatap muka di kelas seperti biasanya.

Tenaga pendidik dan peserta didik diharuskan melakukan pembelajaran secara online atau daring tetapi dengan ketercapaian dan tujuan pendidikan yang tetap berkualitas dan bermutu. Pembelajaran daring akan terus dilakukan sampai belum diketahui kapan, juga disesuaikan dengan keadaan dan kondisi daerah setempat.

#### d. Daring

Pembelajaran daring sederhananya dapat diartikan sebagai sebuah sistem kegiatan pembelajaran yang dilakukan tanpa melalui tatap muka secara langsung melainkan melalui jaringan internet. Kusumawardani menyebut pembelajaran daring sebagai bagian dari *E-Learning* atau pembelajaran elektronik. *E-Learning* menurutnya merujuk pada sebuah proses pembelajaran



yang memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai mediumnya. *E-Learning* merupakan hasil integrasi yang sistematis atas komponen-komponen pembelajaran yang tetap memperhatikan mutu, sumber belajar, serta berciri khas adanya interaksi pembelajaran (*engagement*) lintas waktu juga ruang.

Daring sendiri merupakan sebuah singkatan dari frasa “dalam jaringan” sebuah terjemahan dari kata *online* untuk menyebut perangkat elektronik yang terhubung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran daring berarti kegiatan belajar mengajar yang dilakukan melalui medium internet. Sebenarnya istilah pembelajaran daring sudah dari dulu ada bahkan sebelum populer seperti sekarang. Kegiatan pembelajaran daring dianggap sebagai sebuah inovasi pembelajaran di tengah kemajuan teknologi yang kian pesat. Istilah ini semakin populer di masa pandemi COVID-19 sebagai sebuah solusi dari kebijakan pemerintah dunia yang melarang aktivitas atau kegiatan dengan jumlah banyak orang.

Di Indonesia, pembelajaran daring bermula dari kebijakan pemerintah mewajibkan adanya *social distancing* atau pembatasan interaksi sosial guna mencegah penyebaran virus COVID-19. Kebijakan ini pun disambut dengan dikeluarkannya surat edaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang menyebutkan bahwa penyelenggaraan pembelajaran harus dilakukan secara jarak jauh dari rumah masing-masing (*study from home*).

Kegiatan pembelajaran daring dilakukan melalui berbagai *platform* komunikasi khusus yang memungkinkan aktivitas pembelajaran selayaknya di dalam kelas dapat dilakukan. Seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Zoom*, *Edmodo*, dan lain sebagainya. Melalui *platform* tersebut interaksi antara pengajar dengan siswa pun dapat berjalan, materi pelajaran hingga ujian atau tes pun dapat dilakukan. Adanya pembelajaran daring menunjukkan kepada kita betapa pentingnya kegiatan belajar mengajar untuk tetap dilaksanakan meskipun keadaan yang tidak memungkinkan untuk bertemu secara langsung.

e. Ma'had

Sebenarnya pengertian ma'had sendiri tidak jauh berbeda dengan pengertian pesantren. Mahmud Yunus memberikan pengertian ma'had secara singkat yaitu sebagai perkumpulan, tempat pendidikan.<sup>23</sup>

Marwan Sarijo juga mengatakan bahwa pesantren (ma'had) adalah lembaga pendidikan Islam yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam dengan sistem bandongan, sorogan, dan wetonan.<sup>24</sup>

Pendidikan ma'had di perguruan tinggi bisanya disebut dengan istilah ma'had aljami'ah. Secara etimologis, proses pendidikan ma'had al-jami'ah merupakan bagian dari pengintegrasian ilmu secara intensif di perguruan tinggi Islam. Bentuk penggabungan antara tradisi akademik perguruan tinggi dan ma'had adalah model alternatif pendidikan tinggi yang ideal di masa depan.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Zamkhasyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: Mizan, 2002), hlm. 18

<sup>24</sup> Mahfud Junaedi Mansur, *Rekrontuksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 96.

<sup>25</sup> Suryadharma Ali, *Paradigma Al-Qur'an: Reformasi Epistemologi Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2013), hlm. 128.

## **E. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka merupakan uraian yang sistematis dan berisi tentang teori-teori dari pakar atau peneliti yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti juga mengambil rujukan dari hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh orang lain sebelumnya. Hasil penelitian sebelumnya memuat hasil yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dan terdapat pula perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya terhadap penelitian ini, diantaranya:

1. Jurnal Administrasi Pendidikan Islam yang ditulis oleh Eva Fatmawati dengan judul Tahfizul Qur'an Learning Managemen

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa Tahfizul Qur'an Learning Managemen pengorganisasi pembelajaran Tahfizul Qur'an di Pesantren Al Ashr Al-Madani dilakukan untuk menentukan tugas dan tahapan proses pembelajaran Tahfizul Al-Qur'an. Mekanisme sesuai prosedur yang ditentukan sesuai rencan melalui elarning.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang pembelalajaran tahfidz. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian dari Eva Fatmawati membahas mengenai Tahfizul Qur'an Learning Managemen sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai pelaksanaan pembelajaran tahfidz di masa pandemi Covid-19 melalui sistem daring

2. Skripsi Khoirunnisa yang berjudul Pembelajaran Tahfis Al-Qur'an Melalui Onlain Pada Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Strategi Pembelajaran di MI Al-Ittihad.

Jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif pada skripsi yang diteliti oleh Khoirunnisa bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran melalui onlain pada masa pandemi covid-19 sebagai strategi pembelajaran di MI Al-Ittihad.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang pembelalajaran tahfidz, sedangkan perbedaannya skripsi Khoirunnisa fokus membahas tentang pembelajaran online yang diterapkan di MI Al-Ittihad dan strategi pembelajaran tahfiz al-qur'an dalam pembelajaran onlain sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yang berjudul Efektifitas Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an pada Masa Covid-19 Melalui Sistem Daring di Ma'had Imam AbI Abdillah Tanjung Morawa Medan fokus membahas tentang keefektifan pembelajaran daring

3. Skripsi dari Tiara Cintiasih dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam negeri Salatiga dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SD PTQ Annida Kota Slatiga Tahun Pelajaran 2020"

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Implementasi model pembelajaran daring pada kelas III yaitu dengan memanfaatkan beberapa macam aplikasi, penggunaan RPP satu lembar dan evaluasi lembar kerja

tertulis yang dapat diambil dan dikumpulkan langsung ke sekolah. 2) Faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran daring yaitu, kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu, minimnya antusias siswa dan minimnya siswa akan pemahaman materi. 3) Faktor pendukung pembelajaran daring yaitu, sekolah memfasilitasi wifi untuk guru di sekolah, dan siswa diberikan kuota internet gratis.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang pelaksanaan pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19. Kemudian perbedaannya yaitu, pada penelitian tersebut meneliti tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada masa Pandemi Covid-19 Melalui Sistem Daring.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam langkah mempermudah penulisan skripsi ini, penulis menyusunnya dalam lima bab dengan sistematika penulisan, adapun sistematika penulisan sebagai berikut :

**BAB I** Pendahuluan :Pada bab ini peneliti akan menyajikan beberapa sub-bab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan masalah telaah pustaka, dan sistematika penulisan.

**BAB II** landasan Teori :Pada bab ini penulis akan menyajikan teori-teori yang bersangkutan pada permasalahan penelitian.

BAB III metodologi penelitian :Pada bab ini penulis akan menyajikan tentang metode apa yang akan digunakan dalam penelitian. Dengan beberapa sub-bab yaitu : lokasi penelitian, populasi dan sampel, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data, dan pengolahan data.

BAB IV laporan hasil penelitian :Pada bab ini peneliti akan menyajikan dan memaparkan hasil dari penelitian yang di dapatkan.

BAB V kesimpulan dan saran :Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil dari penelitian yang di dapatkan serta kesimpulan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Efektivitas Pembelajaran**

##### 1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) atau dapat membawa hasil; berhasil guna (tentang usaha, tindakan).<sup>26</sup> Efektivitas menurut Mulyasa adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang ditujukan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.<sup>27</sup>

Sedangkan menurut Moore D. Kenneth yang menjelaskan bahwa efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai, atau makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektifitasnya<sup>28</sup>.

Maka dari beberapa pengertian efektivitas menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas itu sendiri bermakna suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas, dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

---

<sup>26</sup> Lihat <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/efektif> Diakses pada 27 April 2018, pada pukul 10.23 WIB

<sup>27</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung; Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 82

<sup>28</sup> Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran; Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan* (Depok; Rajagrafindo Persada, 2015) hal. 1

Hal ini dapat dipadankan dalam pembelajaran seberapa jauh tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai sesuai dengan capaian kualitas, kuantitas dan waktu. Dalam konteks kegiatan pembelajaran perlu dipertimbangkan efektivitasnya artinya sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai sesuai harapan.

Efektivitas dapat dijadikan barometer untuk mengukur keberhasilan pendidikan. Efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mewujudkan sesuatu tujuan atau sasarannya. Efektivitas sesungguhnya merupakan sesuatu konsep yang lebih luas mencakup faktor di dalam maupun diluar diri seseorang. Dengan demikian efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting, karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai sasaran.

Menurut Tim Pembina Mata Kuliah Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, bahwa efisiensi dan keefektifan mengajar dalam proses interaksi belajar yang baik adalah segala daya upaya guru untuk membantu para siswa agar bisa belajar dengan baik. Untuk mengetahui keefektifan mengajar, dengan memberikan tes, sebab hasil tes dipakai untuk mengevaluasi berbagai aspek proses pengajaran<sup>29</sup>

Dalam dunia pendidikan efektivitas dapat ditinjau dari 2 (dua) segi, yaitu dari segi efektifitas mengajar guru dan segi efektivitas belajar murid. Efektivitas mengajar guru terutama menyangkut kegiatan belajar mengajar yang

---

<sup>29</sup> Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progressif*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 20



direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Efektivitas belajar murid terutama menyangkut tujuan-tujuan pembelajaran yang diinginkan telah dicapai melalui kegiatan mengajar dan belajar yang ditempuh.<sup>30</sup>

Istilah pembelajaran berasal dari bahasa Inggris “instruction” yang dimaknai sebagai usaha yang bertujuan membantu orang belajar Gagne dan Briggs. Gagne mendefinisikan pembelajaran sebagai serangkaian peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar, yang bersifat internal. Menurut Miarso, pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Usaha tersebut dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kemampuan atau kompetensi dalam merancang atau mengembangkan sumber belajar yang diperlukan. dapat pula dikatakan bahwa pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik atau orang dewasa lainnya untuk membuat pembelajar dapat belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik, baik secara formal di sekolah maupun secara informal dan non-formal di rumah dan di masyarakat. Dalam konteks pendidikan formal di sekolah, memberikan pembelajaran merupakan salah satu komponen dari kompetensi

---

<sup>30</sup> Mohammad Sjafei, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Centre For Strategic And International Studies, 1979), cet.2, hal. 119

kompetensi guru. Setiap guru harus menguasai dan terampil melaksanakan tugas pembelajaran itu.<sup>31</sup>

Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran.

Wina sanjaya mengatakan bahwa pembelajaran sebagai proses pengaturan lingkungan yang diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa.

Menurut penulis, pembelajaran adalah proses pengaturan lingkungan yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur secara teratur dan sistematis yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu membentuk moralitas peserta didik, dan adat kebiasaan yang terbentuk merupakan suatu perbuatan yang dilakukan dengan berulang-ulang, perbuatan tersebut akan

---

<sup>31</sup> Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. (175-177)

menjadi kebiasaan, karena dua faktor, pertama adanya kesukaan hati kepada suatu pekerjaan, dan kedua menerima kesukaan dan melahirkan suatu perbuatan.<sup>32</sup>

## **B. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an**

### **1. Pengertian Pembelajaran Tahfidzul Qur'an**

Pebelajaran Tahfidzul Qur'an terdiri dari dua unsur yaitu pembelajaran dan tahfidzul qur'an. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses mengatur dan mengorganisir lingkungan di sekitar peserta didik, sehingga mendorong peserta didik dalam situasi belajar yang nyaman. Pebelajaran juga dikatakan sebagai proses membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam melakukan proses belajar. Dalam pembelajaran pastinya ada permasalahan-permasalahan yang akan muncul, misalnya ada siswa yang kurang bisa memahami materi dan ada yang bisa dengan cepat memahami materi. Dalam hal tersebut maka guru dapat mengatur strategi untuk menyelesaikan kedua perbedaan tersebut. oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah perubahan maka hakikat dari pembelajaran adalah pengaturan<sup>33</sup>

Menurut Triyanto mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang secara sadar dilakukan oleh seorang guru untuk membelajarkan peserta didik dengan melibatkan komponen-komponen pembelajaran begitu juga dengan bahan ajar. Kegiatan bagaimana seorang guru dapat menyampaikan bahan ajar dengan cara atau tahapan-tahapan tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Supardi, *Sekolah Efektif*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013),hal. 164-165

<sup>33</sup> Pane, A. (2017). *Belajar dan Pembelajarn*. Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, 22.

<sup>34</sup> Triyanto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.

Pembelajaran adalah sesuatu yang menghasilkan manfaat dari suatu obyek yang akan dipelajari. Hikmah dari aktivitas belajar adalah melihat atau melakukan sesuatu secara langsung maupun tidak langsung, berdasarkan hal tersebut maka perlunya untuk menganalisis informasi yang diterima. Dengan demikian makna pembelajaran berkaitan dengan belajar-mengajar, strategi pembelajaran dan transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik<sup>35</sup>

Dalam suatu sistem pembelajaran terdapat beberapa komponen sehingga menjadi sebuah sistem, yaitu: peserta didik, pendidik, bahan ajar, media pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan hasil pembelajaran. Proses pembelajaran menekankan pada pembelajaran secara langsung sehingga peserta didik dapat mengesplor dan mengembangkan kompetensi-kompetensi yang dimiliki sehingga dapat memahami materi atau bahan ajar secara ilmiah<sup>36</sup>

Berdasarkan pengertian diatas maka pembelajaran dapat diartikan adalah sebuah aktivitas seorang pendidik mentransfer ilmu atau wawasan kepada peserta didik. Aktivitas tersebut melibatkan seluruh komponen pembelajaran untuk menunjang keberhasilan tujuan pendidikan nasional. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pengambilan manfaat dari suatu obyek belajar sehingga dapat mempengaruhi ke arah yang lebih baik yaitu dalam segi intelektual, emosional ataupun spiritual.

---

<sup>35</sup> Basri, H. (2015). *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.

<sup>36</sup> Depdiknas. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional.*, (hal. 147). Jakarta.

Sedangkan pengertian tahfidzul quran, Secara bahasa tahfidzul Qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan Al-Qur'an yang memiliki arti yang berbeda. Kata tahfidz artinya menghafal yang memiliki kata dasar hafal yang berasal dari bahasa Arab yaitu hafidza-yahfadzu-hifdzan yaitu lawan dari lupa atau selalu ingat <sup>37</sup>

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), menghafal adalah berusaha meresapi sesuatu hal ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, menghafal adalah mengulang sesuatu dengan cara membaca atau mendengar Segala sesuatu aktivitas dalam kehidupan sehari-hari jika dilakukan dengan sering dan berulang-ulang maka pasti akan menjadi hafal.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang disampaikan kepada umat manusia sebagai umat Islam melalui Nabi Muhammad SAW. dalam bahasa Arab. Allah menurunkan Al-Qur'an dalam bentuk mushaf-mushaf yang dikutip secara mutawatir sehingga dapat diterima dan dipahami dengan benar dan terjaga kelestariannya <sup>38</sup>

Pengertian Al-Qur'an menurut Istilah adalah kitab yang diturunkan kepada Rasulullah SAW yang dituliskan dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan. Dan Al-quran adalah bacaan/kumpulan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril sebagai petunjuk manusia hidup di dunia <sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Sucipto. (2020). *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*. Geupedia.

<sup>38</sup> Samsurrohman. (2014). *Pengantar Ilmu Tafsir*. Jakarta: Bumi Aksara.

<sup>39</sup> Gojali, N. (2004). *Pendidikan dan Sains*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Dari pengertian tahfidz dan Al-Qur'an di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tahfidzul Qur'an adalah proses untuk memelihara, melestarikan Al-Quran dari kemurnian dan kesuciannya dan menghindarkan dari pemalsuan bahkan pemusnaham kitar suci Al-Quran. Usahanya dengan menghafalkan dan selalu mengingat ayat-ayat Al-Qur'an, meresapinya di dalam pikiran agar selalu ingat.

Berdasarkan pengertian pembelajaran dan tahfidzul qur'an di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tahfidzul qur'an adalah usaha sadar yang sistematis dan terorganisir yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik dalam kaitannya dengan memelihara al-Qur'an yaitu dengan cara menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an dengan melibatkan komponen-komponen pembelajaran untuk menunjang keberhasilan siswa dalam menghafal al-Qur'an.

## 2. Komponen-komponen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu sistem karena memiliki tujuan yang jelas yaitu untuk membelajarkan siswa. Sebuah sistem pastinya memiliki komponen-komponen yang saling mempengaruhi dan melibatkan satu sama lain untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran begitu juga dalam pembelajaran tahfidzul qur'an. Komponen utama dalam pembelajaran adalah guru dan siswa. Guru disini sangat penting untuk memahami komponen-komponen pembelajaran lainnya sehingga dengan memaksimalkan komponen-komponen tersebut, kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran antara lain:

## 1) Pendidik

Di dalam UU. RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Bab IV Pasal 29 ayat 1 disebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, memiliki hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama pada pendidik di Perguruan Tinggi.

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang harus memiliki keahlian khusus dalam bidangnya. Seiring dengan kemajuan teknologi saat ini, pendidik tidak hanya sebagai penyaji informasi saja, melainkan harus menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing yang memberikan arahan kepada pendidik untuk berkesempatan mencari informasi dan menelaahnya sendiri. Oleh karena itu guru harus terus mengasah keahliannya dan mengembangkannya<sup>40</sup>.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang profesional yang tidak hanya berperan untuk mengajar melainkan juga mendidik, membimbing, melatih, mengawasi, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Jadi peran pendidik disini sangat penting dalam keberlangsungan proses pembelajaran.

## 2) Peserta Didik

Menurut Nazarudin (2007:49) peserta didik adalah manusia yang memiliki fitrahnya dalam berfikir, menginginkan sesuatu. Mereka memiliki kebutuhan dasar, seperti sandang, pangan, papan, rasa aman, kebutuhan untuk mendapatkan

---

<sup>40</sup> Uno, B. H. (2017). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

pengakuan, dan kebutuhan untuk mengaktualisasi dirinya sesuai dengan potensinya.

Siswa diarahkan untuk mendapatkan karakter baru yang mereka dapatkan dari proses pembelajaran. Siswa yang memiliki sifat yang egois dan anti sosial dengan proses pembelajaran dan peran seorang guru, maka siswa diubah menjadi seseorang yang toleran dan mermoral. Siswa yang pasif harus bisa diubah menjadi seseorang yang tidak hanya memperdulikan diri sendiri tetapi juga aktif dan kooperatif dengan kehendak teman-teman sekelasnya juga dengan orang lain disekitarnya<sup>41</sup>.

Menurut undang undang No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah subjek yang bersifat unik yang mencapai kedewasaan secara bertahap.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah manusia yang memiliki fitrah dan keinginan juga dalam mengembangkan potensi dalam dirinya. Oleh karena itu peserta didik sangat bergantung pada guru untuk memberikan kebutuhan dalam proses pembelajaran.

### 3) Tujuan Pembelajaran

---

<sup>41</sup> Maliki, Z. (2005). *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University



Tujuan adalah suatu angan-angan yang diinginkan dan akan berusaha untuk mencapainya. Untuk mencapai sebuah tujuan perlunya usaha-usaha untuk mencapai tujuan melalui tahapan-tahapan.

Secara herarki tujuan pendidikan (pembelajaran) dapat dikatakan seperti anak tangga. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang tertinggi, terlebih dahulu mencapai tujuan pembelajaran sebelumnya. Misalnya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, harus dimulai dari pencapaian tujuan pembelajaran atau indikator, kemudian kompetensi dasar, lalu standar kompetensi, tujuan institusional, tujuan pendidikan nasional, dan terakhir tujuan pendidikan nasional<sup>42</sup>.

Untuk pencapaian tujuan pembelajaran atau indikator disini guru memiliki peran penting untuk merumuskan tujuan pembelajaran. Guru perlu melibatkan peserta didik dalam perumusan tujuan pembelajaran, misalnya tingkah laku siswa, minat-bakat siswa, intelektual siswa, sosial-emosional siswa dll<sup>43</sup>

#### 4) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah komponen pembelajaran yang sangat penting, tanpa adanya materi pembelajaran proses pembelajaran tidak akan terlaksana. Oleh karena itu, seorang guru harus memahami dan menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Materi yang akan diajarkan perlu diidentifikasi apakah termasuk fakta, konsep, prinsip, prosedur atau gabungan lebih dari satu jenis materi. Dengan

---

<sup>42</sup> Saat, S. (2015). *Faktor-faktor Determinan Dalam Pendidikan*. Jurnal Al-Ta'dib, 10.

<sup>43</sup> Dolong, J. (2016). *Teknik Analisis dalam Komponen Pembelajaran*. 295.

mengidentifikasi materi maka guru dapat menentukan cara-cara yang akan digunakan dalam penyampaian materi kepada peserta didik<sup>44</sup>

#### 5) Metode Pembelajaran

Suatu cara yang digunakan oleh pendidik dalam proses penyampaian materi kepada peserta didik. Segala bentuk cara yang digunakan oleh guru agar pembelajaran menjadi efektif. Dalam menentukan metode yang digunakan guru harus memperhatikan karakter siswa, jenis materi, dan lingkungan sekitar siswa. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut maka, metode yang dipilih akan mengefektifkan kegiatan pembelajaran<sup>45</sup>

Seorang guru harus memperhatikan metode pembelajaran yang ingin digunakan, karena sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Dengan metode yang benar materi yang akan disampaikan akan efektif diterima oleh peserta didik.

#### 6) Media Pembelajaran

Gagne (1970: 35) mengatakan bahwa media belajar adalah segala sesuatu yang berada di lingkungan belajar siswa yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat mengantarkan informasi dari pemberi informasi kepada penerima informasi.

Jadi televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media

---

<sup>44</sup> Asmadawati. (2014). *Perencanaan Pengajaran*. Darul 'Ilmi, 7

<sup>45</sup> Dolong, J. (2016). *Teknik Analisis dalam Komponen Pembelajaran*. 295.

tersebut membawa informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud pengajaran maka media tersebut disebut media pengajaran.

#### 7) Strategi Pembelajaran Strategi

pembelajaran juga merupakan komponen dalam sistem pembelajaran yang sangat penting. Dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Secara umum strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang memberikan fasilitas kepada peserta didik sehingga membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan untuk menyampaikan metode pembelajaran. Kemudian dijelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah sifat lingkup dan urutan pembelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik.

Strategi pembelajaran terdiri dari seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Lebih jelasnya lagi mereka menjelaskan bahwa strategi pembelajaran tidak hanya mencakup langkah-langkah pembelajaran, melainkan juga termasuk dalam penganturan materi, bahan ajar metode pembelajaran atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik<sup>46</sup>.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan atau aktivitas seorang guru dalam membantu dan

---

<sup>46</sup> Uno, B. H. (2016). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran yang meliputi komponen-komponen pembelajaran dan tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran juga bagaimana guru mempersiapkan materi, metode, media dan komponen lain yang diperlukan sehingga menjadi paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Sehingga dengan adanya strategi pembelajaran tujuan pembelajaran dapat tercapai.

#### 8) Evaluasi Pembelajaran

Dalam sebuah proses pembelajarn perlu adanya sebuah evaluasi atau penilaian terhadap peserta didik sebagai komponan utama. Peserta didik menjadi komponen utama karena dalam proses pembelajaran peserta didik yang harusnya berkembang dan mengasah intelektual, emosional dan spiritualnya ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu pendidik harus dapat memahai peserta didik dengan baik sehingga dalam proses pembelajaran tercipta suatu kondisi yang kondisif dan nyaman bai peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Tujuan tahapan ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan penyajian materi. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah memeriksa hasil pekerjaan peserta didik, menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari, memberi tugas kepada peserta didik, dan memberi soal-soal kepada peserta didik untuk pekerjaan rumah<sup>47</sup>.

---

<sup>47</sup> Adrianto, L. A. (2010). *Kinerja Tutor dalam Proses Pembelajaran* Paket C. Jurnal Ilmiah, 125.

### 3. Tahapan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses pembelajaran yang utuh apabila melibatkan tiga tahapan yaitu perencanaan , pelaksanaan, evaluasi. Ketiga tahapan tersebut harus dilakukan oleh seorang pendidik dan peserta didik dalam melakukan proses belajar mengajar.

Penjelasan dari ketiga tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1) Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran yang baik akan terwujud jika memiliki perencanaan yang baik, dengan perencanaan yang baik maka akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. Perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Guru sebagai seorang yang membuat perencanaan pembelajaran harus memperhatikan perencanaan tersebut sesuai dengan pendekatan dan metode yang akan digunakan.

Dalam tahapan perencanaan ini guru dapat menyusun Rencana Pembelajaran tahfidzul qur'an, Silabus, Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), yang didalamnya terdapat perencanaan yang matang mengenai tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, metode, strategi, media, evaluasi dan waktu yang akan digunakan dalam pembelajaran. Perencanaan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidzul qur'an sehingga perlu direncanakan dengan baik dan sistematis sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.

#### 2) Pelaksanaan Pembelajaran

#### a) Pendahuluan

Tahapan pendahuluan biasa disebut dengan tahapan persiapan adalah tahapan pembelajaran tahfidzul qur'an yang merupakan salah satu tahapan yang penting untuk dilakukan bagi seorang pendidik. Dalam tahapan pendahuluan guru dapat melakukan kegiatan apersepsi seperti berdoa bersama, menanyakan kabar siswa, mengecek daftar hadir siswa, memberikan motivasi kepada siswa untuk semangat belajar dan juga motivasi mengenai keutamaan-keutamaan dalam menghafal al-Qur'an. Kemudian guru dapat menyampaikan tujuan pembelajaran, sedikit mengulang kembali materi sebelumnya dan menghubungkan dengan materi yang akan disampaikan dan menjelaskan kegunaan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Hal ini perlu dilakukan oleh pendidik karena jika peserta didik tidak mengetahui apa tujuan mempelajari materi pelajaran yang akan dipelajari, akan beranggapan tidak ada gunanya dan sia-sia saja mempelajari materi jika tidak ada tujuan yang ingin dicapai. Jika kegiatan pendahuluan diterapkan keseluruhan, maka dapat dikatakan peserta didik telah memiliki gambaran menyeluruh tentang materi yang akan dipelajarinya yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari, bermotivasi tinggi untuk mempelajari materi pelajaran dan mungkin dapat mengorganisasikan kegiatan belajar dengan baik.

#### b) Kegiatan inti

Merupakan tahapan inti yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran tahfidzul qur'an. Dalam tahapan ini guru menyampaikan materi yang telah guru

siapkan. Pendidik dalam menyampaikan materi perlu memperhatikan metode, media dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi juga dengan kondisi lingkungan dan psikis peserta didik. Tahapan dalam tahapan penyampaian materi yaitu guru menyampaikan materi, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, memberikan penguatan dengan melakukan evaluasi diakhir pembelajaran. Dalam tahapan ini guru harus memperhatikan waktu dan juga fasilitas yang ada.

c) Penutup

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah memeriksa hasil pencapaian hafalan peserta didik, menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari, memberi tugas kepada peserta didik, doa setelah belajar, memberikan salam.

### 3 Tahapan Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk perubahan perilaku yang telah terjadi setelah melakukan proses pembelajaran . Dalam kaitannya dengan pembelajaran tahfidzul qur'an, teknik evaluasi belajar pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai berikut:

a) Evaluasi belajar pengetahuan, dapat dilakukan dengan ujian tulis, lisan, dan daftar isian pertanyaan.

b) Evaluasi belajar keterampilan dapat dilakukan dengan ujian praktek, analisis keterampilan, analisis tugas dan evaluasi oleh peserta didik sendiri.

c) Evaluasi belajar sikap dapat dilakukan dengan daftar sikap isian dari diri sendiri, daftar isian sikap yang disesuaikan dengan tujuan program pembelajaran.

Guru sebagai seorang pendidik perlu memperhatikan tahapan evaluasi ini, maka guru harus dapat menyusun teknik evaluasi dengan baik dan sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran tahfidzul qur'an. Sehingga dapat mengetahui kemajuan siswa dan mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, untuk memperbaiki kesalahan yang ada sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang baik pada evaluasi selanjutnya.

#### 4. Dasar Hukum Tahfidzul Qur'an

Banyak dalil yang menjelaskan tentang perintah untuk menghafal Al-Qur'an dan Allah telah mempermudah usaha hambanya yang ingin menghafalkan Al-Qur'an. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Q.s Al-Qamar ayat 17 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?”<sup>48</sup>

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT memberikan kemudahan bagi siapa yang memiliki niat untuk menghafalkan al-Qur'an. Dengan niat yang ikhlas karena Allah maka akan mudah bagi penghafal al-Qur'an dalam membaca, mengingat dan menjaga keistiqomahan dalam menghafal sehingga tidak hanya teringat dalam fikiran namun juga tertanam dalam hati.

---

<sup>48</sup> RI, D. A. (2016:529). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu.



Selain ayat tersebut juga terdapat dalam hadits riwayat Darami, Baihaqi dari Kitab Asy Syu‘ah) sebagai berikut:

Dari Sayyidina Abu Sa‘id Radhiyallahu ‘anhu, Baginda Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda, “Rabb Tabaraka wa Ta‘ala berfirman, “Barang siapa yang karena kesibukannya membaca AlQur‘an tidak punya waktu untuk berdzikir dan berdoa kepada-Ku, niscaya Aku beri ia sesuatu yang lebih baik daripada yang Aku berikan kepada orang yang berdoa kepada-Ku. Keutamaan Kalamullah terhadap kalam lainnya seperti keutamaan Allah Subhaanahu wata‘ala terhadap seluruh makhluk-Nya.” (H.R Darami, Baihaqi dari Kitab Asy Syu‘ah)<sup>49</sup>.

Hadits tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT memberikan pahala kepada orang yang mempunyai kesibukan dalam membaca, menghafal dan mengamalkan al-Qur‘an. Bahkan jika penghafal al-Qur‘an tidak memiliki waktu untuk berdzikir dan berdoa kepada Allah maka ia masih mendapatkan pahala dan bahkan lebih dari pahala doa dan berdzikir.

menjelaskan para ulama sepakat bahwa hokum tahfidzul qur‘an adalah fardhu kifayah. Ada dua pendapat dalam memahami hukum fardhu kifayah yaitu:

- 1) Apabila diantara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya. Tetapi jika tidak ada sama sekali maka berdosa semuanya. Prinsip fardhu kifayah ini dimaksudkan untuk

---

<sup>49</sup> Zakariya, Maulana Muhammad (2011). *Kitab Fadilah Amal*. Yogyakarta: AshShaff.

menjaga Al-Qur‘an dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab lain pada masa lalu

- 2) Jika menghafal sebagian surah Al-Qur‘an seperti Al-Fatihah atau selainnya adalah fardhu ‘ain. Hal ini mengingat bahwa tidaklah sah shalat tanpa membaca surat Al-Fatihah, maka menghafal surat Al-Qur‘an secara menyeluruh dari Al-Fatihah sampai An-Nas maka hukumnya fardhu kifayah.

Hukum menghafal al-Qur‘an adalah fardhu kifayah, yaitu jika sebagian dari umat Islam sudah ada yang menghafalkan al-Qur‘an sehingga al-Qur‘an terhindar dari pemalsuan dan pemusnahan maka seluruh umat Islam tidak berdosa karena telah gugur kewajibannya. Namun jika dari seluruh umat Islam tidak ada yang menghafal al-Qur‘an maka seluruh umat Islam akan berdosa. Hal ini ditegaskan oleh Syaikh Muhammad Makki Nashr dalam kitab *Nihayah Qoulul Mufid* mengatakan “Sesungguhnya menghafal Al-Qur‘an diluar kepala hukumnya fardhu kifayah.”

Jadi hukum menghafal al-Qur‘an ialah fardhu kifayah sebagai bentuk keagungan terhadap Kalamullah dan juga sebagai bentuk usaha agar Al-Qur‘an tidak diselewengkan dan dipalsukan oleh pihak-pihak lain. Namun menghafal Q.S Al-Fatihah hukumnya fardhu‘ain, karena wajib dibaca ketika shalat.

##### 5. Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur‘an

Menurut Ahsin ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mempermudah menghafalkan Al-Qur‘an, yaitu

- 1) Metode Wahdah

Metode wahdah yaitu menghafal Al-Qur'an dengan membaca satu persatu ayat yang akan dihafalkan. Ayat yang akan dihafalkan bisa dibaca sebanyak mungkin untuk menciptakan pola hafalan bayangan dalam ingatan. Pengulangan membaca minimal 10 kali dan lebih banyak pengulangan akan semakin kuat ingatan yang akan diperoleh. Ketika ayat tersebut dibaca berulang-ulang maka dalam ingatan penghafal akan muncul pola bayangan dan selanjutnya akan membentuk gerakan reflek pada lisan, sehingga proses menghafal akan efektif.

## 2) Metode Kitabah

Dengan menggunakan metode ini, penghafal tidak langsung menghafalkan ayat tetapi menuliskannya terlebih dahulu. Setelah menuliskan ayat yang ingin dihafal kemudian membacanya secara berulang-ulang dengan benar dan lancar. Metode ini dinilai cukup praktis untuk menghafal Al-Qur'an karena selain aspek lisan yang membaca, dengan menulis maka aspek visualnya dapat membantu menciptakan pola hafalan dalam bayangannya.

## 3) Metode Sima'i

Metode Sima'i yaitu metode menghafal Al-Qur'an dengan cara mendengarkan ayat-ayat yang akan dihafalkan. Metode ini efektif bagi penghafal yang memiliki daya ingat yang tinggi. Metode ini juga cocok untuk penyandang tunanetra, anak-anak dibawah umur yang belum bisa baca-tulis Al-Qur'an

## 4. Metode Gabungan

Metode ini adalah metode gabungan antara metode wahdah dengan metode kitabah. Metode kitabah disini memiliki fungsional sebagai evaluasinya.

Penghafal menghafkan terlebih dahulu ayat yang ingin dihafalkan setelah dirasa sudah hafal, kemudian menuliskan ayatnya tersebut dikertas sebagai evaluasinya.

#### 5. Metode Jama`

Metode Jama` adalah metode menghafal yang dilakukan secara kolektif atau bersama-sama. Jadi penghafal melakukan hafalan ayat Al-Qur`an secara bersama-sama yang dipimpin oleh instruktur/guru. Metode ini adalah metode yang baik untuk dikembangkan, karena dengan hafalan secara bersama-sama akan menghilangkan kejenuhan dan kebosanan sehingga memunculkan semangat.

#### 6) Metode Talaqqi

Metode Talaqqi adalah metode menghafal Al-Qur`an dimana guru dan penghafal saling bertemu dan bertatap muka. Guru mencontohkan bacaan Al-Qur`an dan penghafal menirukannya. Metode ini harus dilakukan secara face to face, jika penghafal salah melafalkan ayat Al-Qur`an maka langsung ditegur dan dibenarkan oleh guru

### **C. Model Pembelajaran**

#### 1. Model pembelajaran konvensional

Model pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang sudah biasa digunakan oleh guru, seperti kegiatan sehari-hari di kelas oleh guru bersama dengan siswa. Pembelajaran konvensional berbasis pada teori behaviorisme. Proses pemberian respon oleh guru kepada siswa dan pemberian latihan kepada

siswa menjadi kegiatan dominan dalam pembelajaran ini. Pendidik memberikan stimulus berupa penyampaian materi dan peserta didik memberikan responnya dengan mendengarkan, mengamati, mencatat, menganalisis materi yang didapatkan kemudian mengutarakan pertanyaan jika ada hal yang belum diketahui. Di akhir pembelajaran guru memberikan latihan soal kepada siswa untuk meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang telah dipelajari<sup>50</sup>.

Pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka antara guru dan siswa dengan memanfaatkan metode dan media yang sesuai dengan situasi dan juga kondisi siswa untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam model pembelajaran konvensional yaitu: metode ceramah, metode tanya jawab, metode reward and punishment, metode kisah, metode eksperimen, metode demonstrasi, metode bermain peran, metode pemecahan masalah, metode kerja kelompok, metode diskusi, metode simulasi dll. Media pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran konvensional ialah: papan tulis, spidol, LCD Proyektor, laptop, power point, laboratorium, gambar, bagan, poster dll<sup>51</sup>

## 2. Model Pembelajaran jarak jauh

Pembelajaran jarak jauh adalah sekumpulan metode pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas pembelajaran tatap muka. Guru dan siswa tidak bisa saling bertemu karena adanya jarak fisik seperti siswa yang berada jauh dari lokasi pembelajaran. Atau akibat

---

<sup>50</sup> Ratumana. (2015). *Inovasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

<sup>51</sup> Ramayulis. (2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Ilmu

dari jarak non fisik seperti siswa, guru, dan lokasi belajar berada dalam wilayah yang dekat namun kondisi tidak memungkinkan untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Terpisahkan guru dan siswa dalam suatu proses. pembelajaran menjadi ciri khas dari pembelajaran jarak jauh ini.

Internet menjadi media utama dalam pembelajaran jarak jauh. dengan adanya jaringan internet, memungkinkan antara guru dan siswa saling berinteraksi dan melakukan pembelajaran. Media yang dapat digunakan dalam pembelajaran online antara lain: Whatsapp, Email, Google Class Room, Zoom, Google Meet, Google Form, E-Learning Sekolah/Web Sekolah dll. Dengan semakin pesatnya teknologi dan perkembangan zaman bahwa segala sesuatu memungkinkan dapat dilakukan menggunakan gadget, begitu juga dalam pembelajaran online.

Pembelajaran daring atau online memiliki kelebihan dan juga tak lepas dari kekurangan dalam proses pembelajaran. Kelebihan pembelajaran daring ialah keluesan dalam menentukan waktu dan tempat pembelajaran. Misalnya, pembelajaran dapat dilakukan di kamar, ruang tamu, teras dan juga di waktu kapan saja baik itu pagi, siang, sore, bahkan pada malam hari. Dalam pembelajaran daring juga memuat area yang luas sehingga memungkinkan bagi siswa berada di area manapun. Siswa juga dapat merasakan suasana baru, siswa biasanya belajar di kelas dengan pembelajaran daring siswa menemukan suasana baru sehingga menimbulkan antusias tersendiri bagi siswa .

Pembelajaran daring ini juga memiliki kekurangan sehingga menghambat keefektifan proses pembelajaran. Kekurangan yang terjadi dalam proses

pembelajaran daring yaitu siswa kurang fokus karena suasana rumah yang ramai sehingga siswa teralihkan dan malas untuk belajar. Keterbatasan kuota juga merupakan masalah yang timbul dari pembelajaran daring. Kuota internet sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran daring, namun tidak sedikit siswa yang tidak mampu untuk membeli kuota internet. Sinyal yang kuat juga dibutuhkan dalam proses pembelajaran daring, namun siswa yang berada di pelosok desa akan sulit untuk mendapatkan jaringan sinyal yang baik sehingga proses pembelajaran akan terhambat. Selain itu, guru dan siswa akan lebih sedikit dalam berinteraksi. Karena keterbatasan interaksi guru dan siswa maka akan memperlambat terbentuknya makna dalam proses pembelajaran.

#### **D. Pandemi Covid-19**

##### **1. Pengertian Pandemi Covid-19**

Organisasi kesehatan dunia atau WHO (World Health Organization) telah menyatakan wabah penyakit akibat virus corona Covid-19 sebagai pandemi global pada tanggal 11 Maret 2020. Awal tahun 2020, dunia tengah dilanda kegelisahan akibat wabah virus corona (Covid-19) yang mulai menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. Virus ini diduga pertama kali muncul di Wuhan, Provinsi Hubei pada akhir tahun 2019.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Rosali, E. S. (2020). *Aktifitas Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya*. *Geography Science Education Journal* , 21.

Covid-19 adalah sekumpulan virus dari subfamili Orthocoronavirinae dalam keluarga Coronaviridae dan ordo Nidovirales. Virus ini dapat menyebabkan penyakit pada burung dan mamalia, termasuk manusia. Pada manusia Covid-19 menyebabkan infeksi saluran pernafasan dari gejala batuk, pilek, sesak nafas hingga berujung pada kematian.

Berdasarkan analisis kedokteran Covid-19 ini adalah virus yang cukup berbahaya dan mematikan. Penyebaran virus ini juga sangat cepat bisa melalui percikan-percikan ludah (droplet). Sehingga untuk memutus mata rantai penyebaran, interaksi antar manusia harus di minimalisir.<sup>53</sup>

Akibat dari pandemi ini pemerintah memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Bersekala Besar). Tempat peribadatan ditutup, kebijakan bekerja dirumah, begitu juga pembelajaran online. Kemudian setelah diberlakukannya PSBB ini, Presiden Jokowi menghimbau agar masyarakat berdamai dan hidup berdampingan dengan Covid-19. Melakukan aktivitas-aktivitas seperti biasa namun berdampingan dengan Covid-19, sehingga harus mematuhi protokol kesehatan, inilah yang disebut kehidupan normal yang baru (new normal).

## 2. Dampak Covid 19 terhadap Kebijakan Pendidikan

Akibat dari pandemi Covid-19 berbagai bidang kehidupan ikut merasakan dampaknya. Tidak hanya bidang kesehatan yang mengalami keterpurukan, melainkan juga bidang ekonomi, politik dan yang tidak luput terkena dampaknya

---

<sup>53</sup> Yunus, N. y. (2020). *Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19*,. Jurnal Sosial & Budaya Syar'i, 228.



adalah dalam bidang pendidikan. Begitu juga dalam kegiatan pendidikan, pembelajaran dilaksanakan dari Rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19.

Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19) yang diperkuat dengan Surat Edaran Sesjen Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Menurut aturan dari Kemendikbud bahwa pembelajaran dilakukan secara daring dari rumah, tidak ada aktivitas tatap muka di kelas seperti biasanya.

Tenaga pendidik dan peserta didik diharuskan melakukan pembelajaran secara online atau daring tetapi dengan ketercapaian dan tujuan pendidikan yang tetap berkualitas dan bermutu. Pembelajaran daring akan terus dilakukan sampai belum diketahui kapan, juga disesuaikan dengan keadaan dan kondisi daerah setempat.